

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha kecil. Pengambilan data dilakukan di Kecamatan Bahar Selatan – Desa Bukit Jaya. Pada bab ini akan membahas mengenai data dan hasil pengujian hipotesis. Pembahasan diawali dengan gambaran umum responden, hasil statistik deskriptif dilanjutkan dengan hasil analisis data.

5.1 Gambaran Umum Responden

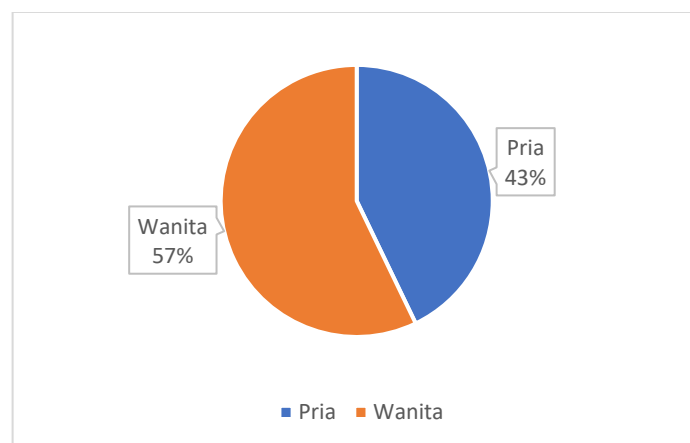
Berikut ini merupakan gambaran umum responden berdasarkan hasil survey yang dilakukan :

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 5.1 berikut ini :

Gambar 5.1

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



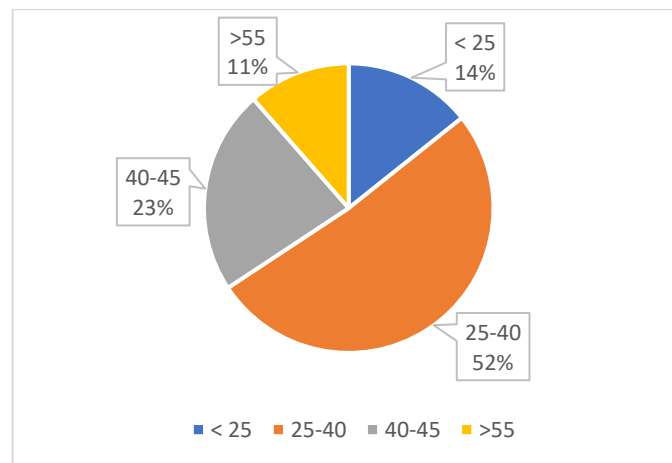
Sumber : Data Primer, 2023 (data diolah)

Dari gambar 5.1 dapat disimpulkan bahwa dari 35 responden terdapat jenis kelamin laki-laki/pria sebanyak 43% dengan 15 orang dan jenis kelamin perempuan/wanita sebanyak 57% dengan 20 orang. Maka responden terbanyak ada pada responden perempuan.

2. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Gambaran responden berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar 5.2 berikut ini :

Gambar 5.2
Responden Berdasarkan Usia



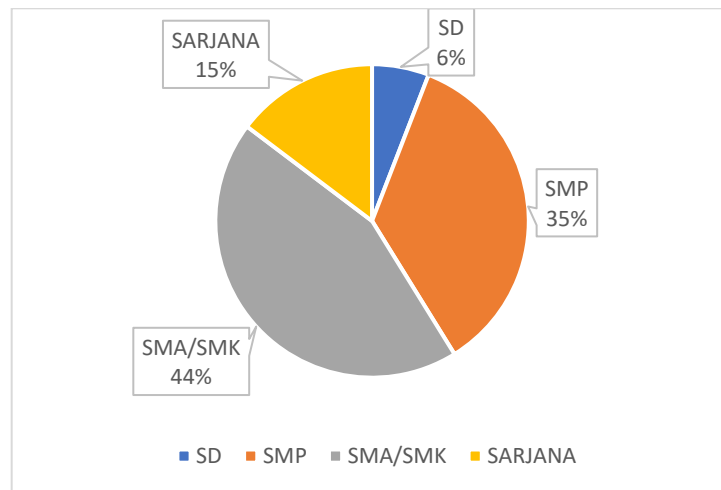
Sumber : Data Primer, 2023 (data diolah)

Berdasarkan gambar 5.2 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang berusia < 25 tahun sebanyak 14% dengan 5 orang, usia 25 - 40 tahun sebanyak 52% dengan 18, usia 40 – 45 tahun sebanyak 23% dengan 8 orang, dan untuk usia >55 tahun sebanyak 11% dengan 4 orang. Hal ini menunjukkan, bahwa umur pelaku usaha yang mendominasi di Desa Bukit Jaya adalah 25 – 40 tahun.

3. Jumlah Responden Berdasarkan Riwayat Pendidikan

Gambaran respondem berdasarkan Riwayat Pendidikan dapat dilihat pada gambar 5.3 berikut ini :

Gambar 5.3
Responden Berdasarkan Riwayat Pendidikan



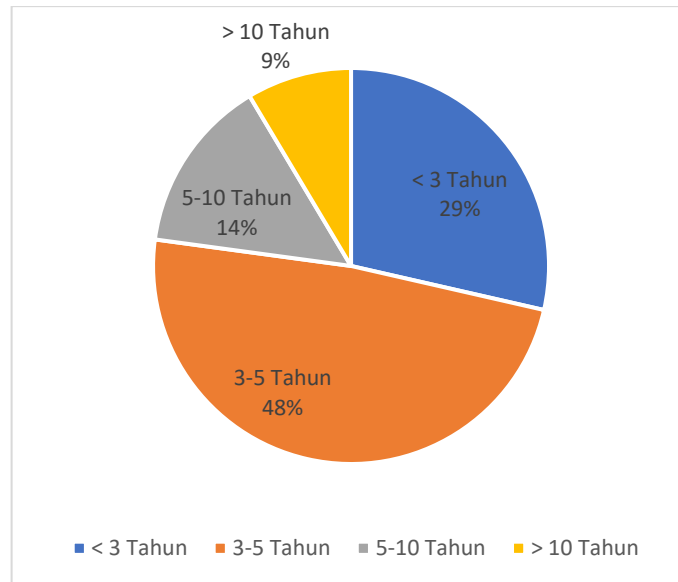
Sumber : Data Primer, 2023 (data diolah)

Berdasarkan gambar 5.3 menunjukkan pelaku usaha yang riwayat pendidikannya SD sebanyak 6% dengan 2 orang, kemudian riwayat Pendidikan SMP sebanyak 35% dengan 12 orang, riwayat Pendidikan SMA/SMK dengan 44% dengan 15 orang, dan riwayat Pendidikan sarjana sebanyak 15% dengan 5 orang. Mayoritas riwayat pendidikan pelaku usaha di Desa Bukit Jaya adalah lulusan SMA/SMK.

4. Jumlah Responden Berdasarkan Lama usaha Berdiri

Gambaran responden berdasarkan lamanya usaha berdiri dapat dilihat pada gambar 5.4 berikut ini :

Gambar 5.4
Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri



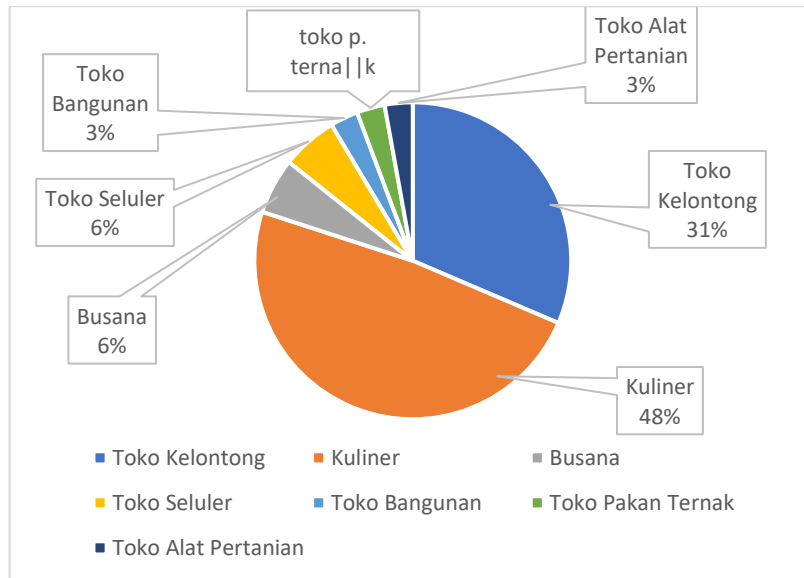
Sumber : Data Primer, 2023 (data diolah)

Berdasarkan gambar 5.4 menunjukkan bahwa lama usaha yang berdiri <3 tahun sebanyak 29% dengan 10 orang, 3-5 tahun sebanyak 48% dengan 17 orang, 5-10 tahun sebanyak 14% dengan 5 orang dan lama usaha >10 tahun sebanyak 9% dengan 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa lama usaha yang berdiri di Desa Bukit Jaya berdominasi dengan lama usahanya 3-5 tahun.

5. Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Gambaran responden berdasarkan jenis usaha dapat dilihat pada gambar 5.5 berikut ini :

Gambar 5.5
Responden Berdasarkan Jenis Usaha



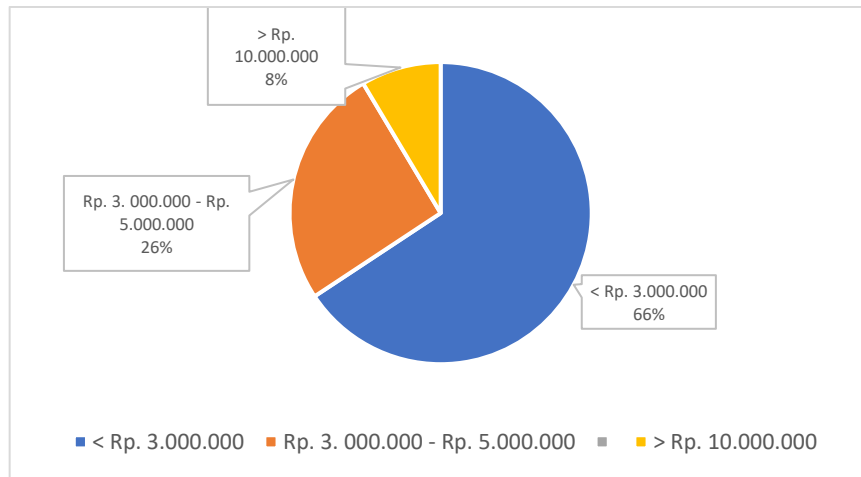
Sumber : Data Primer, 2023 (data diolah)

Berdasarkan gambar 5.5 menunjukkan bahwa beberapa jenis usaha di Desa Bukit yaitu diantaranya jenis usaha kelontong sebanyak 31% dengan 11 usaha, jenis usaha kuliner sebanyak 48% dengan 17 usaha, jenis usaha busana sebanyak 6% dengan 2 usaha, jenis usaha seluler sebanyak 6% dengan 2 usaha, jenis usaha toko bangunan sebanyak 3% dengan 1 usaha, jenis usaha pakan ternak sebanyak 3% dengan 1 usaha, dan toko alat pertanian sebanyak 3% dengan 1 usaha. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jenis usaha di Desa Bukit Jaya yaitu jenis usaha kuliner.

6. Responden Berdasarkan Pendapatan

Gambaran responden berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada gambar 5.5 berikut ini :

Gambar 5.6
Responden Berdasarkan Pendapatan



Sumber : Data Primer, 2023 (data diolah)

Berdasarkan gambar 5.6 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan perbulan yang kurang Rp. 3.000.000 sebanyak 66% dengan 23 orang, yang berpendapatan Rp. 3.000.000 – Rp. 10.000.000 sebanyak 26% dengan 9 orang dan berpendapatan lebih dari Rp. 10.000.000 sebanyak 8% dengan 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usaha di Desa Bukit Jaya yaitu kurang dari Rp. 3.000.000 .

5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiono (2019) statistik deskriptif dapat digunakan apabila ingin mendeskripsikan data sampel. Statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari jawaban-jawaban responden terhadap masing-masing indikator pengukuran variabel. Berikut ini merupakan pengkategorian untuk mengetahui bagaimana kondisi tingkat kesesuaian pada masing-masing variabel tersebut dimana jumlah keseluruhan responden adalah 35 orang dan skala pengukuran tertinggi adalah 5 dan nilai skala pengukuran terendah adalah 1.

Tabel 5.1
Rentang Pengklasifikasian Variabel

Variabel	Rentang Penilaian	Klarifikasi
Literasi Keuangan (X)	35 – 63	Sangat Rendah
	64 – 91	Rendah
	92 – 119	Sedang
	120 – 147	Tinggi
	148 – 175	Sangat Tinggi
Kinerja Usaha (Y)	35 – 63	Sangat Rendah
	64 – 91	Rendah
	92 – 119	Sedang
	120 – 147	Tinggi
	148 – 175	Sangat Tinggi

Pada tabel 5.1 dapat dilihat kategori interpretasi skor yang bertujuan untuk mengukur masing-masing item di setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini. Gambaran mengenai tanggapan responden terkait masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Literasi Keuangan

Untuk mengetahui literasi keuangan pada pelaku usaha kecil di Desa Bukit Jaya dapat dilihat pada tabel 5.2 sebagai berikut.

Tabel 5.2
Tanggapan Responden Terkait Variabel Literasi Keuangan

No	Pernyataan		Skor					Total Skor	Keterangan
			STS	TS	KS	S	SS		
			1	2	3	4	5		
1	Saya tidak mengetahui tentang laporan keuangan	Jumlah	0	2	2	10	13	35	Tinggi
		Skor	0	4	6	40	65	137	
2		Jumlah	0	0	7	14	14	35	Tinggi

	Saya tidak mengetahui cara pengelolaan keuangan	Skor	0	0	21	56	70	147	
3	Saya tidak mengetahui tentang kredit dan utang	Jumlah	0	0	7	13	15	35	Sangat Tinggi
		Skor	0	0	21	52	75	148	
4	Saya tidak mengetahui resiko keuangan dalam usaha	Jumlah	0	0	11	11	13	35	Tinggi
		Skor	0	0	33	44	65	142	
5	Saya tidak mengetahui keuntungan menabung dari hasil usaha	Jumlah	0	4	8	12	19	35	Sangat Tinggi
		Skor	0	8	24	48	95	153	
6	Saya tidak membuat pembukuan kas keluar-masuk per hari	Jumlah	0	6	9	14	6	35	Tinggi
		Skor	0	12	27	56	30	125	
7	Saya tidak mencampurkan uang pribadi dengan uang usaha	Jumlah	0	0	7	13	15	35	Sangat Tinggi
		Skor	0	0	21	52	75	148	
8	Saya tidak memberikan kredit atau hutang kepada pelanggan	Jumlah	0	4	11	8	12	35	Tinggi
		Skor	0	8	33	32	60	133	
9	Saya tidak menggunakan	Jumlah	2	2	4	11	16	35	Tinggi
		Skor	2	4	12	44	80	142	

	keuntungan usaha untuk membeli barang dengan sifat konsumtif								
10	Saya tidak membayar angsuran pinjaman dengan tepat waktu	Jumlah	0	1	6	12	16	35	Sangat Tinggi
		Skor	0	2	18	48	80	148	
11	Saya tidak berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan	Jumlah	1	5	5	12	12	35	Tinggi
		Skor	1	10	15	48	60	134	
12	Saya tidak melakukan target planning untuk perkembangan usaha	Jumlah	0	2	5	13	15	35	Tinggi
		Skor	0	4	15	52	75	146	
Rata-rata								141,91	Tinggi

Sumber : Hasil olah data Kuesioner (2023)

Pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel literasi keuangan dari 35 responden memperoleh total skor rata-rata 141,91 dalam hal ini menjelaskan bahwa variabel literasi keuangan termasuk dalam kriteria skor pada rentang skala 120–147 dengan kategori tinggi. Dari dua belas pertanyaan indikator literasi keuangan nilai skor tertinggi diperoleh pada pertanyaan ” Saya tidak mengetahui keuntungan menabung dari hasil usaha dengan nilai total skor indikator sebesar 153. Sedangkan nilai skor terendah dari jawaban responden yaitu pada pertanyaan “Saya tidak membuat pembukuan kas keluar-masuk per hari” dengan memperoleh total skor sebesar 125.

2. Kinerja Usaha

Untuk mengetahui kinerja usaha pada pelaku usaha kecil di Desa Bukit Jaya dapat dilihat pada tabel 5.3 sebagai berikut :

Tabel 5.3
Tanggapan Responden Terkait Variabel Kinerja Usaha

No	Pernyataan		Skor					Total Skor	Keterangan
			STS	TS	KS	S	SS		
			1	2	3	4	5		
1	Jumlah penjualan tahun ini tidak mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya	Jumlah	6	5	9	8	8	35	Tinggi
		Skor	6	10	27	32	40	115	
2	Jumlah modal usaha yang dimiliki ditahun ini tidak mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya	Jumlah	3	5	4	7	16	35	Tinggi
		Skor	3	10	12	28	80	133	
3	Jumlah karyawan tidak bertambah disetiap tahunnya	Jumlah	3	1	2	9	20	35	Sedang
		Skor	3	2	6	36	100	147	
4		Jumlah	3	3	4	7	18	35	Tinggi

	Jumlah pelanggan tahun ini tidak mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya	Skor	3	6	12	28	90	139	
5	Laba tahun ini tidak mengalami peningkatan dari pada tahun sebelumnya	Jumlah	2	2	3	13	15	35	Tinggi
		Skor	2	4	9	52	75	142	
Rata-rata								135,4	Tinggi

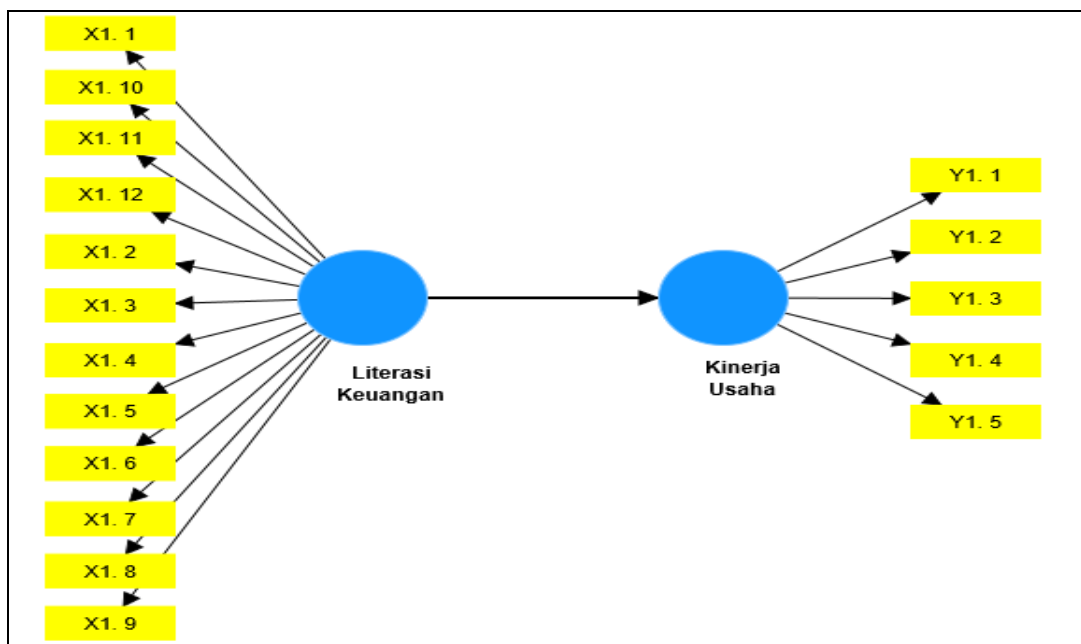
Sumber : Hasil olah data Kuesioner (2023)

Pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel kinerja usaha dari 35 responden memperoleh total skor rata-rata 135,4 dalam hal ini menjelaskan bahwa variabel literasi keuangan termasuk dalam kriteria skor pada rentang skala 120 – 147 dengan kategori tinggi. Dari lima pertanyaan indikator kinerja usaha nilai skor tertinggi diperoleh pada pertanyaan “Jumlah karyawan tidak bertambah disetiap tahunnya” dengan nilai total skor indikator sebesar 147. Sedangkan nilai skor terendah dari jawaban responden yaitu pada pertanyaan “Jumlah penjualan tahun ini tidak meningkat dari pada tahun sebelumnya” dengan memperoleh total skor sebesar 115.

5.3 Pengujian Data dan Model Penelitian

Adapun bentuk diagram jalur perancangan *outer model* dan *inner model* dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar 5.7
Outer Model dan Inner Model



Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2023

Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model*. Outer model merupakan model pengukuran untuk menilai untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Sedangkan *inner model* merupakan model structural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Adapun kriteria dalam penggunaan teknik Analisa data dengan SmartPLS 4 dalam menilai *outer model* yakni dengan melihat validitas konvergen, validitas, diskriminan, *compesite reliability* dan *cronbach's alpha*. Sedangkan untuk *inner model* melalui proses *bootstrapping*, parameter uji *T-statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas (Abdillah & Jogiyanto, 2015).

5.4 Analisis Data

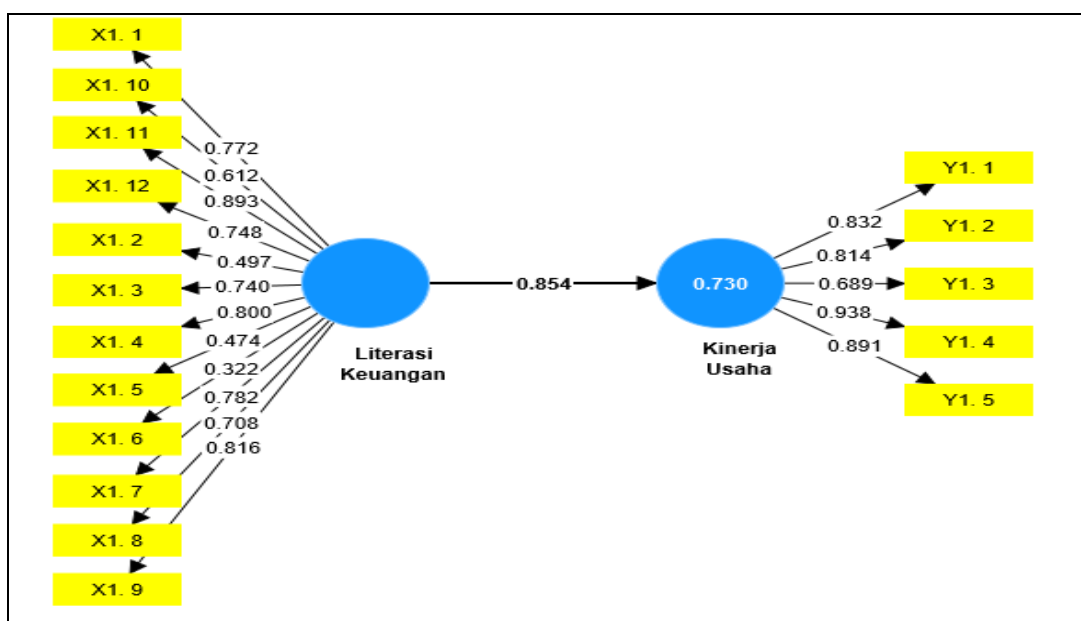
5.4.1 Uji Outer Model

Adapun kriteria dalam penggunaan teknik Analisa data dengan SmartPLS 4 dalam menilai *outer model* yakni dengan melihat validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

a. Convergent Validity

Convergent validity dari *measurement model* dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor variabelnya. Ghazali Latan (2015) mengatakan bahwa untuk penilaian tahap awal ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,70$ dengan konstruk yang ingin diukur. Maka indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE diatas 0,70 atau memperlihatkan seluruh *outer loading* dimensi variabel memiliki nilai loading $> 0,70$. Validitas konvergen diperoleh dengan melihat *Outer Loading* hasil perhitungan PLS-Algorithm, ialah sebagai berikut :

Gambar 5.8
Outer Model



Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2023

Berikut merupakan tabel *outer loading* hasil kalkulasi algoritma untuk *outer model* :

Tabel 5.4
Tabel Outer Loading

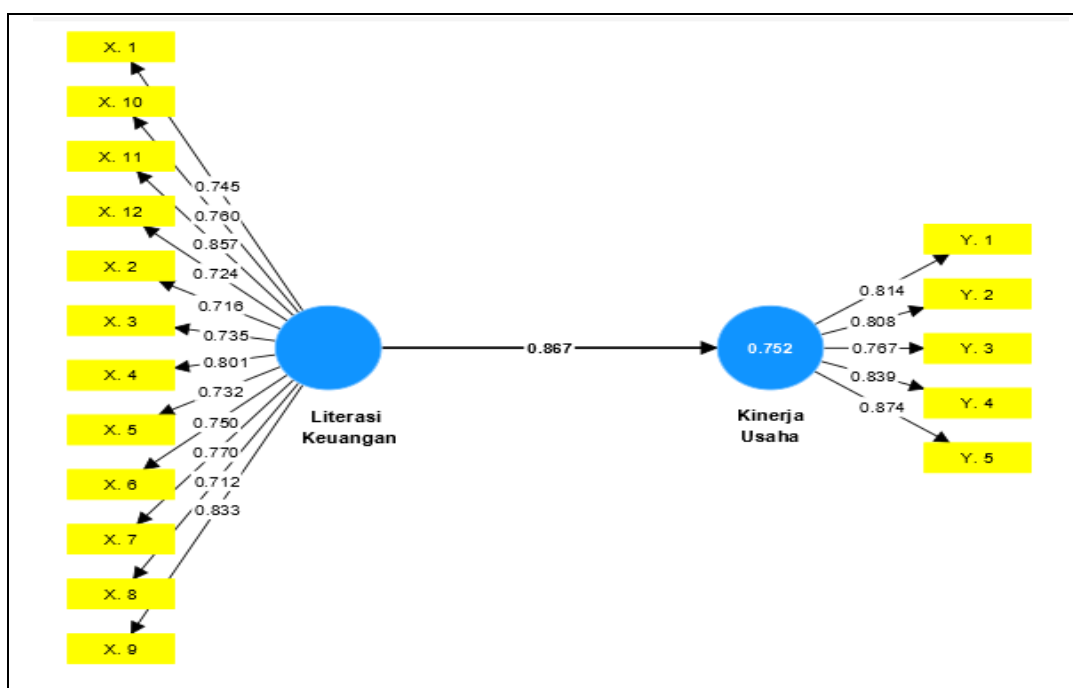
Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X.1	0,772	Valid
	X.2	0,497	Tidak Valid
	X.3	0.740	Valid
	X.4	0,800	Valid
	X.5	0,474	Tidak Valid
	X.6	0,322	Tidak Valid
	X.7	0,782	Valid
	X.8	0,708	Valid
	X.9	0,816	Valid
	X.10	0,612	Tidak Valid
	X.11	0,893	Valid
	X.12	0,748	Valid
Kinerja Usaha (Y1)	Y.1	0,832	Valid
	Y.2	0,814	Valid
	Y.3	0,689	Tidak Valid
	Y.4	0,938	Valid
	Y.5	0,891	Valid

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2023

Pada tabel 5.4 dapat dilihat hasil dari pengolahan data dengan menggunakan *SmartPLS*. Pada awalnya nilai *outer model* atau korelasi antara

konstruk dengan variabel belum memenuhi uji validitas konvergen karena masih terdapat indikator yang memiliki nilai *loading factor* dibawah 0,70. Dengan demikian nilai *loading factor* yang berada dibawah 0,70 dihapus karena tidak sesuai dengan kriteria validitas. Selanjutnya setelah dilakukan penghapusan indikator yang dianggap tidak valid kemudian dilakukan kalkulasi ulang. Berikut merupakan gambar model yang sudah di kalkulasi.

Gambar 5.9
Outer Model Setelah Dikalkulasi Ulang



Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2023

Outer model setelah dikalkulasi ulang sebagaimana pada gambar 5.8 tersebut menunjukkan bahwa semua loading factor memiliki nilai 0,50 sehingga konstruk untuk semua variabel sudah valid dan tidak ada yang dieliminasi dari model. Adapun tabel *outer loading* hasil dari kalkulasi ulang untuk *outer model* adalah sebagai berikut:

Tabel 5.5
Outer Loading Setelah Dikalkulasi Ulang

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading	Keterangan
	X.1	0,745	Valid

Literasi Keuangan (X1)	X.2	0,716	Valid
	X.3	0,735	Valid
	X.4	0,801	Valid
	X.5	0,732	Valid
	X.6	0,750	Valid
	X.7	0,770	Valid
	X.8	0,712	Valid
	X.9	0,833	Valid
	X.10	0,760	Valid
	X.11	0,857	Valid
	X.12	0,724	Valid
Kinerja Usaha (Y1)	Y.1	0,814	Valid
	Y.2	0,808	Valid
	Y.3	0,767	Valid
	Y.4	0,839	Valid
	Y.5	0,874	Valid

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2023

Setelah dilakukan kalkulasi ulang *outer model* pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa semua *loading factor* untuk tiap-tiap indikator memiliki nilai diatas 0,70. Sehingga konstruk untuk semua variabel sudah valid dan tidak ada yang dieliminasi dari model model

b. Discriminant Validity

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. *Discriminant Validity* merupakan inti cross loading factor yang bertujuan untuk mengetahui diskriminan yang ada dalam suatu konstruk. Dengan membandingkan angka yang diperoleh lebih besar antara nilai loading konstruk yang dituju dengan nilai loading konstruk yang lain. Nilai *cross loading* setiap konstruk didalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

Tabel 5.6
Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)

Indikator	Variabel X	Variabel Y
X1	0,745	0,551
X2	0,716	0,535
X3	0,735	0,514
X4	0,801	0,679
X5	0,732	0,717
X6	0,750	0,704
X7	0,770	0,572
X8	0,712	0,619
X9	0,833	0,832
X10	0,760	0,640
X11	0,857	0,798
X12	0,724	0,636
Y1	0,603	0,814
Y2	0,798	0,808
Y3	0,634	0,767
Y4	0,673	0,839
Y5	0,808	0,874

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2023

Berdasarkan sajian data pada tabel 5.6 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat

dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

c. Uji *Construct Reliability* dan *Validity*

1. Uji Reabilitas dan Nilai AVE

Uji Reliabilitas merupakan uji yang dilakukan guna mengukur suatu kuesioner dengan variabel atau konstruk, dimana instrument atau alat ukur yang berupa kuesioner yang valid dapat memberikan hasil ukur yang stabil maka alat ukur tersebut dapat diandalkan atau reliabel. Kriteria realibilitas juga dapat dilihat dari nilai dari nilai reliabilitas suatu konstruk, konstruk dikatakan memiliki realibilitas yang tinggi jika nilainya 0,70. Pada tabel 5.7 akan disajikan nilai Composite Reliability untuk seluruh variabel.

Tabel 5.7
Hasil Uji Reliabilitas dan Nilai AVE

Matriks	Cronbach's Alpha	Rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi Keuangan	0.879	0.888	0.912	0.674
Kinerja Usaha	0.934	0.940	0.943	0.581

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2023

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa semua konstruk telah menghasilkan nilai Cronbach's alpa lebih dari 0,70 yang menandakan bahwa konstruk tersebut bersifat reliabel. Semua konstruk juga telah menghasilkan nilai composite *reliability* lebih dari 0,70 yang menandakan bahwa konstruk tersebut bersifat reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini memiliki internal *consistency reliability*.

2. Uji Construct Validity

Nilai AVE digunakan dalam menilai validitas suatu konstruk. Kriteria AVE suatu variabel dikatakan valid harus diatas 0,50. Hasil output nilai AVE dapat dilihat dari tabel 5.7 diatas. Dari tabel tersebut terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai AVE lebih dari 0,5 dengan demikian variabel penelitian ini memiliki konstruk validitas baik.

5.4.2 Uji Inner Model

Pengujian inner model atau model structural digunakan untuk melihat hubungan antar konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Uji inner model dievaluasi dengan *R-square* dan uji t serta signifikansi koefisien parameter jalur structural.

1. *R-square*

Hasil output nilai *R-square* yaitu :

Tabel 5.8
Hasil Nilai *R-Square*

	<i>R-square</i>	<i>R-square</i> <i>Adjusted</i>
Kinerja Usaha (Y)	0.752	0.744

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2023

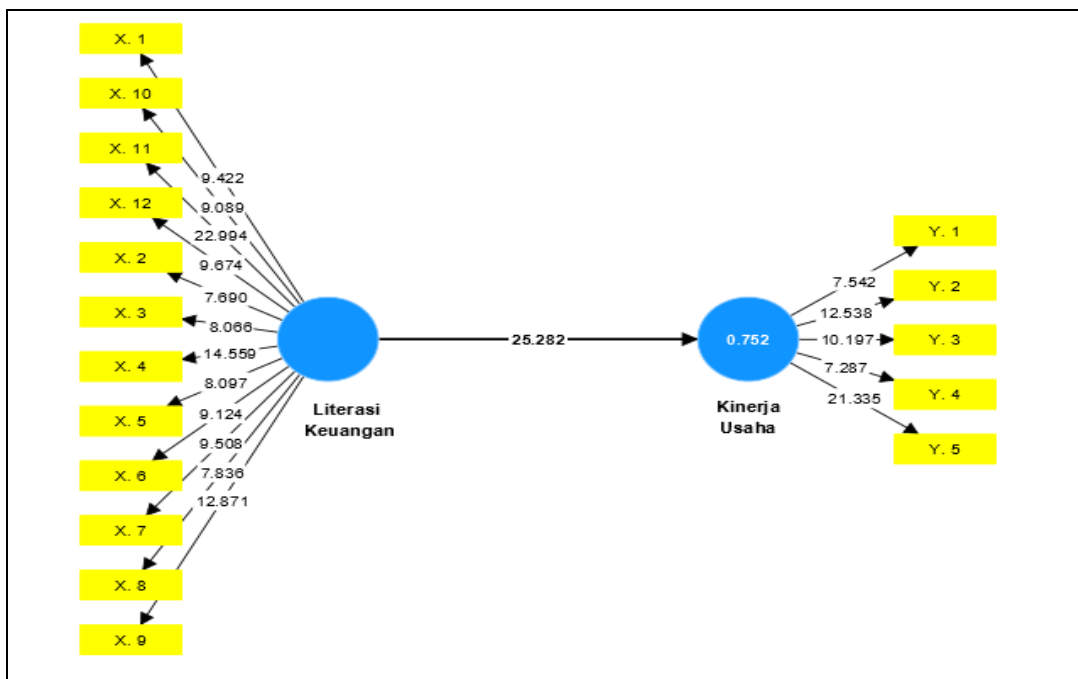
R-Square merupakan angka yang berkisar antara 0 sampai 1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi nilai variabel dependen. Pada dasarnya penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 variabel independen (X) yakni literasi keuangan dan variabel dependen yakni kinerja usaha, maka nilai *R-square* yang diperoleh setelah dilakukan pengujian akan digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi nilai *R-square* maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Berdasarkan tabel 5.8 diatas dapat dilihat bahwa *R-square* variabel kinerja usaha sebesar 0.752. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin variasi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 75% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diajukan.

5.4.3 Pengujian Hipotesis

Mengetahui suatu hipotesis diterima atau ditolak dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikasi antar konstruk, t-statistik dan *p-values*. Dengan cara tersebut, maka estimasi pengukuran-pengukuran dan standar error tidak lagi dihitung dengan asumsi *statistic*, tetapi didasarkan pada observasi empiris. Dalam metode *resampling bootstrapping* pada penelitian ini, hipotesis diterima jika nilai signifikasi t-values lebih besar dari 1,96 dan atau *p-values* kurang dari 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak begitu pula sebaliknya. Berikut hipotesis-hipotesis yang diajukan. Berikut hasil *bootstrapping* terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 5.10
Hasil Uji Hipotesis *Bootstrapping*



Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2023

Tabel 5.9
Uji Hipotesis *Bootstrapping*

	<i>Original sample</i>	<i>Sample mean</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	T statistic (<i>O/STDEV</i>)	<i>P value</i>
Literasi Keuangan (X) -> Kinerja Pegawai (Y)	0.867	0.880	0.034	25.282	0.000

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2023

Berdasarkan data yang sudah diolah menggunakan PLS tiap hubungan yang telah dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Pada kasus ini dilakukan metode bootstrapping terdapat sampel. Dengan pengujian bootstrapping dimaksudkan untuk meminimalkan masalah terdapat ketidaknormalan data dalam penelitian.

Hasil analisis

Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha

Dari hasil uji hipotesis, diketahui koefisien jalur bernilai positif sebesar 0.867 artinya memiliki pengaruh positif. Nilai *Pvalue* yang membentuk pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha adalah sebesar 0.000 ditambah dengan nilai T-statistic sebesar 25.282, dengan demikian hasil ini sesuai dengan *rule of thumb* yang mana $P\text{-value} < 0.05$ dan $T\text{-statistic} > 1.96$. Maka dapat dinyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha dapat diterima.

1.3 Pembahasan

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis dinyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha kecil di

Kecamatan Bahar Selatan- Desa Bukit Jaya .Adapun pembahasan dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan SmartPLS sebagai berikut :

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur bertanda positif sebesar 0.867 dan nilai (*T- statistic*) 25.282 > 1,96 (T-tabel) dan nilai *P-Values* 0,000 < 0,05. Hal ini dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan semakin baik literasi keuangan pelaku usaha kecil maka akan berpengaruh semakin baik pula terhadap kinerjanya usahanya. Pelaku usaha kecil yang memiliki literasi keuangan yang baik akan dapat mengambil keputusan secara bijak, mengontrol pengeluaran juga dapat mengelola keuangan usaha secara baik dan benar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kasedah & Wijayangka, 2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan terhadap keuangan yang dimiliki maka volume usaha akan meningkat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiani & Wuryani, 2020) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi maka semakin tinggi pula perkembangan kinerja usaha karena sebuah usaha bisnis yang baik perlu didukung dengan pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Aribawa, 2016) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka semakin tinggi pula kinerja usaha.